



## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

**Vince De Venelli**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia  
Email: vdevenelli10@gmail.com

**Sugi Suhartono, S.E.,M.Ak**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia  
Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

### ABSTRAK

Manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara kepentingan agen dan prinsipal. Mereka ingin memperoleh tingkat kemakmuran dengan cara yang berbeda-beda, agen akan berusaha untuk melaporkan kinerja yang baik walaupun kinerja perusahaannya sedang kurang baik supaya mendapatkan kenaikan gaji, bonus, bahkan untuk mempertahankan jabatannya. Sedangkan, prinsipal ingin memperoleh informasi keuangan yang relevan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas, serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 48 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, kemudian teknik untuk menganalisa data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, dan uji *Goodness of Fit*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa variabel *leverage* yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel profitabilitas dan aktivitas terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan

### ABSTRACT

Earnings management occurs in a company due to differences in interest between the interests of the agent and the principal. They want to achieve a level of prosperity in a different way, agents will try to report good performance even though the company's performance is not good in order to get a raise, bonuses, even to maintain their position. Meanwhile, the principal wants to obtain relevant financial information so as not to be wrong in decision making. Therefore, the study aims to examine the effect of financial performance as measured by profitability, leverage, and activity, as well as the size of the company on earnings management. The sample in this study is a transportation and logistics company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 with a sample count of 48 samples. The sampling technique used is by purposive sampling method, then the technique to analyze data is done with descriptive statistics, pooling test, classical assumption test, and the Goodness of Fit test. The analytical technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 26. The conclusion of the study is that leverage variables have a positive effect on earnings management. Meanwhile, profitability and activity variables proved to have no effect on earnings management and company size variables negatively affect earnings management.

**Keywords:** Earnings Management, Financial Performance, Profitability, *Leverage*, Activity and Company Size



**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan. Definisi laporan keuangan menurut Kartikahadi (2019:12) adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Salah satu pengukuran kinerja manajemen perusahaan adalah dengan melalui analisis informasi neraca dan laba/rugi yang terdapat pada laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan sering menjadi salah satu objek yang paling sering dimanipulasi demi kepentingan pihak-pihak tertentu, sehingga berakibat pada informasi yang tidak relevan dan tidak apa adanya (Purnama, 2017).

Manajemen laba adalah perbuatan dalam memanipulasi laporan keuangan terutama dalam penentuan laba perusahaan supaya sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen (Sihombing dan Rano, 2020). Manajemen laba dilakukan agen (manajemen) karena adanya perbedaan kepentingan, kepentingan agen dan prinsipal (pemangku kepentingan). Mereka ingin memperoleh tingkat kemakmuran dengan cara yang berbeda, agen akan berusaha untuk melaporkan kinerja yang baik walaupun kinerja perusahaannya sedang kurang baik supaya mendapatkan kenaikan gaji, bonus, bahkan untuk mempertahankan jabatannya. Sedangkan, prinsipal ingin memperoleh informasi keuangan yang relevan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Sehingga hal ini manajemen dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kemauan sendiri oleh manajer dan jauh dari keadaan yang sebagaimana mestinya (Paramitha, 2020).

Manajer dapat ikut serta dengan merekayasa laporan keuangan dengan cara menafsirkan standar akuntansi keuangan dan data akuntansi, atau berdasarkan waktu atau struktur transaksi (Paramitha, 2020). Hal ini tentunya dapat berbahaya untuk pengguna laporan keuangan, karena suatu informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Melaporkan kinerja perusahaan dengan cara yang "benar dan adil" sangat penting untuk tata kelola perusahaan yang efektif karena memungkinkan pihak luar untuk memantau, mengklaim, dan menggunakan hak mereka.

Kasus terbaru pada tahun 2018 dari industri transportasi besar yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menggelembungkan laba bersih yang kemudian terdeteksi pada tahun 2018 laba mencapai USD 809,85 ribu yang sangat berbanding jauh dibanding tahun sebelumnya yaitu rugi USD 216,5 ribu. Hal ini menimbulkan kerancuan terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia karena pemegang saham dari PT Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan tersebut telah melanggar dari ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pelanggaran ketentuan itu terletak pada beberapa pendapatan yang sudah diakui di laporan keuangan padahal nyatanya pendapatan tersebut belum diterima oleh PT Garuda Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia telah melakukan praktik manajemen laba.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi tolak ukur dalam mendeteksi adanya manajemen laba diantaranya adalah dengan mengukur rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Menurut Hasty (2017), Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang sering digunakan dalam penelitian dalam praktik manajemen laba. Semakin tinggi ROA, maka efisiensi penggunaan aktiva juga semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya komponen laba. Hasty (2017) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar kemungkinan adanya manajemen laba, sedangkan penelitian dari Jelanti (2020) menyatakan profitabilitas yang tinggi dan rendah sekalipun tidak mempengaruhi adanya manajemen laba dikarenakan pemegang saham atau investor tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada.

Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang yang digunakan oleh perusahaan yang direpresentasikan melalui gambaran hubungan antara utang perusahaan terhadap

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruhnya dengan cara apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak kepentingan yang wajar IBIKKG.



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dan gambar yang terdapat di dalamnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

aktiva atau ekuitas). Leverage yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan akan menghambat dalam menerima dana dari investor, karena investor akan menilai bahwa ada kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam membayar kewajiban/utangnya (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian dari Mahawyahrti dan Budiasih (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba, sedangkan penelitian dari Asitalia dan Trisnawati (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena, perusahaan tidak selalu menggunakan utang dalam membiayai assetnya dan informasi *leverage* juga dianggap kurang berpengaruh bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Santi dan Sari (2019) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan, atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio yang akan digunakan adalah rasio perputaran aset lancar, untuk mengetahui seberapa kapasitas perusahaan untuk memperoleh penjualan dari aktiva lancarnya. Penelitian yang diteliti oleh Santi dan Sari (2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Fiorentina (2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya dari perusahaan tersebut. Perusahaan kecil dianggap memiliki potensi melakukan manajemen laba daripada perusahaan besar, karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi keuangan yang baik agar para masyarakat maupun investor menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Medyawati dan Dayanti, 2016). Namun, penelitian tersebut bertentangan terhadap penelitian yang diteliti oleh Muiz dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan jumlah penjualan dari perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdampak terhadap manajemen laba.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Konsep teori keagenan akan menjelaskan praktik manajemen laba berdasarkan hubungan antara prinsipal dan agen, yang kemudian mengarah pada manajemen laba. Prinsipal adalah pemegang saham/investor/pemilik, sementara agen adalah direktur pelaksana atau manajemen dalam organisasi dari perusahaan. Inti dari hubungan ini adalah pemisahan fungsional antara kepentingan kepemilikan dan kontrol manajemen. Masalah yang dapat terjadi apabila jika terdapat pemegang saham mayoritas sehingga dapat mengendalikan manajemen atau yang sering terjadi bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri (Purnama, 2017).

Sebagai pengelola perusahaan, manajemen mempunyai lebih banyak informasi internal perusahaan daripada pemegang saham. Sehingga hal itu menimbulkan asimetri informasi, karena adanya asimetri informasi maka pemilik perusahaan tidak dapat mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya sehingga manajemen perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Asimetri antara manajemen dan pemilik dapat menjadi kesempatan bagi para manajemen dalam mempraktikkan manajemen laba dan merekayasa tentang situasi keuangan perusahaan. Peluang manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba dapat dikurangi dengan memberikan informasi yang lebih berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku kepada pihak luar (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017).



1. Dilarang memperjualbelikan, memperbanyak, atau mempergunakan kembali isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.  
 a. Penyalinan atau penggunaan isi dari dokumen ini untuk kepentingan pribadi atau profesional diperbolehkan.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Sesuai dengan teori agensi, jika perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan berhasil memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut dinilai berkinerja dengan baik, sehingga mendapatkan respon yang positif dari pemegang saham. Hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya bonus yang diterima oleh manajemen atau agen dan para pemegang saham akan menilai manajemen memiliki kinerja yang baik (Purnama, 2017). Menurut Purnama (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan manajemen laba, penelitian ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena jika profitabilitas dari perusahaan minim, maka bonus yang akan diperoleh untuk manajemen perusahaan juga minim.

H<sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

**Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki komponen hutang lebih besar dalam struktur modalnya, maka perusahaan tersebut juga mempunyai biaya agensi yang tinggi. *Leverage* yang tinggi berarti risiko yang harus ditanggung oleh pihak ketiga juga besar, karena risiko tersebut perusahaan kemungkinan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Namun, *Leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini diikuti juga dengan peningkatan biaya bonus atau kompensasi manajemen, biaya ini dikeluarkan untuk manajemen karna manajemen dinilai mampu menggunakan sumber dana yang didanai oleh hutang secara efektif. Hal inilah yang dapat meningkatkan biaya agensi (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelanti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, karena nilai *leverage* dapat menimbulkan manajemen laba karena kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

H<sub>2</sub> : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

**Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Manajemen Laba**

Dalam teori agensi, konflik kepentingan sering kali berujung pada praktik manajemen laba, agen akan berpeluang untuk meningkatkan TATO dengan penambahan aktiva perusahaan sehingga diharapkan di sisi penjualan juga dapat meningkat lebih besar dibanding peningkatan aktiva atau mengurangi penjualan dengan dibarengi dengan pengurangan aktiva, sedangkan pemangku kepentingan atau prinsipal menginginkan bahwa penjualan harus meningkat tanpa adanya pengurangan atau penambahan di sisi aktiva Santi dan Sari (2019) . Penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh positif pada manajemen laba. Semakin tinggi rasio TATO, maka berarti nilai aktiva semakin besar sehingga manajemen dapat berpeluang melakukan praktik manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Sesuai dengan *positive theory of agency* yang menyatakan bahwa pengawasan dari pemerintah terhadap perusahaan dengan ukuran yang besar akan membatasi *self saving* dari manajemen sehingga agen akan menjalankan tujuan utama perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muiz dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena besarnya laba yang dikelola perusahaan dimana jika pengelolaan laba tersebut semakin efisien, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya.

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Commented [1]: Ganti sumber



**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode dalam menentukan sampel atas dasar kesamaan beberapa karakteristik tertentu (Paramitha, 2020). Sampel yang dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi syarat tertentu, yaitu:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 dan tidak berpindah sektor.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2018-2020 dan tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada periode 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.
4. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempunyai informasi keuangan yang lengkap.

**Variabel Penelitian**

**Variabel Dependen**

Menurut Arthawan dan Wirasedana (2018) Variabel Dependen merupakan variabel yang nilainya menjadi bergantung dari kehadirannya variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba merupakan keputusan manajer dalam menentukan standar akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen laba diprosikan dengan *Discretionary Accruals* (DA). DA sendiri dapat ditentukan dari beberapa model, yaitu model *Healy*, model *De Angelo* dan model *Jones*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Model *Modified Jones* karena model ini dinilai merupakan model terbaik dalam menemukan ada atau tidaknya manajemen laba pada perusahaan, serta memberikan hasil yang akurat. *Total Accruals* (TA) yang kemudian diklasifikasikan ke dalam komponen *Discretionary Accruals* (DA) dan *Non-discretionary Accruals* (NDA) akan menjadi model dan komponen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut rumus untuk dapat menentukan *Total Accruals* (TA) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Total Accruals (TAC)

$$TAC = \Delta NIt - CFOt$$

2. Total Accruals dengan pengukuran persamaan regresi Ordinary Least Square

$$\frac{TAt}{At - 1} = \beta_1 \left( \frac{1}{At - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVt}{At - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEt}{At - 1} \right)$$

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDAC)

$$NDAt = \beta_1 \left( \frac{1}{At - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVt - \Delta REct}{At - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEt}{At - 1} \right)$$

4. Menghitung nilai Discretionary Accrual (DAC)

$$DA_t = \left( \frac{TAt}{At - 1} \right) - NDAt$$

**Commented [2]:** Teknik pengumpulan sampel dulu baru data

**Commented [3]:** Cari sumber

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

**1. Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rano (2020) *Return on Assets* menjadi salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur manajemen laba. ROA dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka efisiensi penggunaan aktiva juga semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya komponen laba. Dari beberapa rasio profitabilitas, mayoritas para pengguna laporan keuangan atau ahli keuangan lebih fokus melihat rasio ROA untuk mendapatkan prospek perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh. Rumus dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**2. Leverage (DAR)**

Menurut Asitalia dan Trisnawati (2017) Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan yang direpresentasikan melalui gambaran hubungan antara utang perusahaan terhadap aktiva atau ekuitas. *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pihak investor, karena investor akan menilai bahwa ada kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam membayar kewajibannya/utangnya. *Leverage* ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, & *Times Interest Earned Ratio (TIER)*. Pada penelitian Hasty (2017) rasio DAR merupakan salah satu rasio yang dapat mengungkapkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset ataupun modal perusahaan, yang menunjukkan persentase dari total aset yang dibiayai oleh utang. Rumus dari DAR adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**3. Aktivitas (TATO)**

Penelitian dari Santi dan Sari (2019) menyatakan bahwa Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini juga digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio Aktivitas terbagi dalam 3 jenis, yaitu *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, dan *Receivables Turn Over (RTO)*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Sari (2019) besarnya sebuah nilai dari perputaran total aset dapat menunjukkan aset yang berputar lebih cepat dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Karena, ingin mengetahui seberapa efektif aset perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun rumus dari TATO, yaitu :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

**4. Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Menurut Muiz dan Ningsih (2018) Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat mengkategorikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran yang dimaksud dapat diukur dengan mengetahui total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam penentuan ukuran perusahaan, antara lain dengan mencari Total Modal, *Log Size*, Total Aktiva, Saham, dan Total Penjualan. Sesuai dengan penelitian dari Paramitha (2020) disebutkan bahwa sebuah ukuran perusahaan adalah besar kecilnya

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari buku ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan uji multikolinearitas yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Keduanya akan menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau *VIF*  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas dan juga sebaliknya.

**d) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi satu kesamaan varian dari nilai residual satu ke lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan uji *Gletser* dengan SPSS 26, dimana dalam uji ini akan dilakukan regresi *absolute* residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

**4. Uji Goodness of Fit**

**a) Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Ghozali (2018:98) mengatakan bahwa uji hipotesis seperti ini dinamakan uji kelayakan model terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah EM berhubungan linear dengan ROA, DAR, TATO dan SIZE. Jika, nilai sig.  $\leq 0,05$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

**b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:98-99), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika  $\beta > 0$ , maka suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan jika  $\beta = 0$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian jika nilai sig.  $> 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya.

**HASIL ANALISIS**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	48	-0,110	0,080	0,003	0,033
ROA	48	-0,659	0,111	-0,062	0,162
DAR	48	0,107	3,139	0,644	0,532
TATO	48	0,089	2,567	0,661	0,508
SIZE	48	24,571	32,656	27,663	1,895
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan *output* hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 48 data. Pada variabel dependen yaitu manajemen laba yang memiliki nilai minimum ada pada perusahaan PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk di tahun 2018. Kemudian, terdapat nilai maksimum pada tahun 2019 di PT Mitra International Resources Tbk. Kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan adanya praktik manajemen laba, sedangkan mean yang diperoleh dari variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai nilai Manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Penyalinan sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menggunakan sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
  - a. Penyalinan untuk tujuan pribadi, pendidikan, penelitian, atau keperluan perusahaan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laba yang positif sebesar 0,002. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,659 yang terdapat pada PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum terdapat pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2018. Variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,107 yang terdapat di PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tidak bergantung pada hutang untuk dapat memperoleh aset perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum pada variabel ini terdapat di PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa PT Express Transindo Utama Tbk bergantung pada hutang untuk dapat memperoleh asetnya. Variabel Aktivitas (TATO) diatas memiliki nilai minimum 0,088 yang terdapat di PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa PT Express Transindo Utama Tbk tidak efektif dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba. Nilai maksimum pada variabel ini terdapat di PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa PT AirAsia Indonesia Tbk merupakan perusahaan paling efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba di sampel penelitian ini khususnya pada tahun 2019. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 24,570 yang terdapat di PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum pada variabel ini diperoleh dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020.

**Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,144	0,115		-1,256	0,218
ROA	-0,121	0,071	-0,590	-1,705	0,098
DAR	-0,044	0,040	-0,703	-1,102	0,278
TATO	-0,028	0,018	-0,426	-1,549	0,131
SIZE	0,006	0,004	0,352	1,384	0,176
DT1	0,195	0,148	2,794	1,320	0,196
DT2	0,067	0,158	0,964	0,426	0,673
ROA_DT1	0,055	0,093	0,147	0,586	0,562
DAR_DT1	0,060	0,041	0,996	1,450	0,156
TATO_DT1	0,031	0,024	0,344	1,298	0,203
SIZE_DT1	-0,008	0,006	-3,237	-1,475	0,150
ROA_DT2	-0,085	0,135	-0,233	-0,630	0,533
DAR_DT2	0,006	0,058	0,063	0,097	0,924
TATO_DT2	4,128	0,022	0,001	0,002	0,998
SIZE_DT2	-0,002	0,006	-0,802	-0,330	0,744

a. Dependent Variable: EM

Sumber : Output SPSS 26

Hasil *output* dari uji *pooling* dari seluruh variabel mempunyai nilai sig diatas nilai *p-value* (0,05), dengan demikian setiap data dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan koefisien, maka *pooling* dapat dilakukan pada penelitian ini.



Hak cipta milik IBI KKG Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menjiptip seluruh atau sebagian dari isi tulisan ini untuk diterbitkan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau untuk keperluan lain.  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk diterbitkan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau untuk keperluan lain.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48,000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,022
Most Extreme Differences	Absolute	0,223
	Positive	0,223
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 26

Hasil uji normalitas pada penelitian ini diketahui nilai signifikansi 0,001 (<0,05), maka menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal. Untuk dapat menjelaskan hal tersebut, maka peneliti menggunakan teori limit sentral (*central limit theorem*) bahwa jika ukuran sampel besar, maka distribusi pengambilan sampelnya mendekati normal, bahkan jika populasi sampel tidak terdistribusi secara normal.

**2. Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		-0,005
Cases < Test Value		24
Cases >= Test Value		24
Total Cases		48
Number of Runs		20
Z		-1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,189
a. Median		

Sumber : Output SPSS 26

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*, hasil dari uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,189  $\geq$  dari 0,05, maka dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.



**3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,131	0,050		2,626	0,012		
	ROA	0,007	0,029	0,042	0,231	0,818	0,517	1,936
	DAR	0,023	0,009	0,472	2,622	0,012	0,517	1,933
	TATO	0,010	0,007	0,198	1,487	0,144	0,943	1,060
	SIZE	0,005	0,002	-0,347	2,614	0,012	0,946	1,057

a. Dependent Variable: EM\_ABS

Sumber : Output SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Hasil uji ini diketahui nilai *tolerance*  $\geq 0.1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,035	0,034		1,004	0,321
	ROA	0,001	0,020	0,014	0,071	0,944
	DAR	0,005	0,006	0,177	0,873	0,387
	TATO	0,008	0,005	0,245	1,637	0,109
	SIZE	-0,001	0,001	-0,121	-0,808	0,423

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Output SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas dan hasil pengelolaan data lolos uji.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Uji Goodness of Fit (Uji Hipotesis)**

1. Dilarang menyalin atau menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	0,009	4	0,002	4,197	,006 <sup>b</sup>
Residual	0,023	43	0,001		
Total	0,031	47			

a. Dependent Variable: EM\_ABS  
b. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DAR, ROA

Sumber : Output SPSS 26

Uji kelayakan model bertujuan untuk menguji kelayakan model dari variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui *p-value* sebesar  $0,006 \leq 0,05$ , sehingga tolak  $H_0$  berarti model regresi linear dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,131	0,050		2,626	0,012
	ROA	0,007	0,029	0,042	0,231	0,818
	DAR	0,023	0,009	0,472	2,622	0,012
	TATO	0,010	0,007	0,198	1,487	0,144
	SIZE	-0,005	0,002	-0,347	-2,614	0,012

a. Dependent Variable: EM\_ABS

Sumber : Output SPSS 26

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Pada variabel profitabilitas, nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,409 dan nilai koefisien betanya  $> 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai sig  $\geq 0,05$ .
- Pada variabel leverage, nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,006 dan nilai koefisien betanya  $> 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena nilai sig  $< 0,05$ .
- Pada variabel aktivitas, nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,072 dan nilai koefisien betanya  $> 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai sig  $\geq 0,05$ .
- Pada variabel ukuran perusahaan, nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,006 dan nilai koefisien betanya  $< 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena nilai sig  $< 0,05$ .



Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Tidak diperbolehkan untuk disebarluaskan atau diperjualbelikan atau untuk tujuan komersial. Untuk lebih jelasnya, kunjungi alamat: [www.kwikkiangie.ac.id](http://www.kwikkiangie.ac.id)

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta tanpa izin IBIKKG.
  - a. Penyalinan hanya untuk keperluan pribadi dan non komersial.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi dari penelitian ini dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$EM : 0.131 + 0.007 ROA + 0.023 DAR + 0.010 TATO + -0.005 SIZE$$

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai 0.131 untuk konstanta, 0.007 untuk ROA, 0.023 untuk DAR, 0.010 untuk TATO, dan -0.005 untuk SIZE. Persamaan tersebut menunjukkan hanya DAR yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,007 dan nilai signifikansi  $0,409 \geq 0,05$ . Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_{a1}$ . Menurut Jelanti (2020) semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kejadian profitabilitas setelah terjadinya manajemen laba, sehingga tidak berpengaruh dengan manajemen laba nilai profit didapatkan dari pengurangan setelah pajak dan bunga baru ditemui profitabilitas, dan jika semakin tinggi profitabilitas, deviden yang dibagikan semakin besar. Paramitha (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

#### Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai leverage (DAR) terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,023 dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa terima  $H_{a2}$ . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2017) yang menyatakan keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat. Hal tersebut akan memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jelanti (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ketergantungan pada hutang dalam membiayai asetnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan adanya manajemen laba karena kepentingan perusahaan dalam memperoleh perhatian investor dan modal dari kreditur..

#### Pengaruh Aktivitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai rasio aktivitas (TATO) terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,010 dan nilai signifikansi  $0,072 \geq 0,05$ . Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_{a3}$ . Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Fiorentina (2021), total perputaran aset yang diukur dengan menggunakan Total Aset Omset (TATO) tidak dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dari aset perusahaan. Diharapkan total perputaran aset akan meningkat, yang berarti penggunaan aset lebih banyak efisien. Umumnya, rasio yang tinggi menunjukkan baik pengelolaan. Rasio yang lebih besar menunjukkan lebih efisien penggunaan aset perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Commented [4]: Tambahin lebih dari 1 penelitian



1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin seluruh atau sebagian isi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (SIZE) terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_{a4}$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Purnama (2017) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Mahawyahrti dan Budiasih (2017) perusahaan yang memiliki skala yang besar, maka memiliki basis investor juga yang besar, sehingga perusahaan besar dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih kredibel.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan menggunakan 48 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis, maka tidak terdapat cukup bukti bahwa rasio profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Saran**

Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lengkap, antara lain adalah dengan menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini dan menggunakan variabel independen lainnya seperti kepemilikan institusional, kualitas audit dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor lain sebagai sampel penelitian yang beragam dan melebihi dari sampel pada penelitian ini. Kemudian, rasio *leverage* sebuah perusahaan harus menjadi indikator penting bagi para calon investor dalam menilai sebuah kinerja perusahaan, karena jika sebuah perusahaan yang memiliki ketergantungan pada hutang dalam membiayai asetnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan adanya manajemen laba karena kepentingan perusahaan dalam memperoleh perhatian investor dan modal dari kreditur. Terakhir, sebaiknya menggunakan proksi pengukuran yang berbeda untuk mencari nilai manajemen laba, seperti model *Healy*, model *De Angelo*, model *Industri*, model *Stubben*, dan masih banyak lainnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti selalu diberikan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pihak-pihak yang terlibat dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti juga banyak mendapatkan ilmu dan bimbingan dari berbagai pihak yang berdampak bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga berterima kasih pada berbagai sumber jurnal, skripsi dan buku teks yang telah memberikan peneliti pedoman, petunjuk dan berbagai data yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Arthawan, P. T., dan Wirasedana, I.W.P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, January Vol. 22.

Asitalla, E., dan Trisnawati, I. (2017), Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, November Vol. 19.

Hasty, A. D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, April Vol. 17.

Ghozali, T. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, Edisi 9, Semarang : Badan Penerbit : UNDIP.

Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, September Vol. 3.

Kartikanadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E. T., Siregar, S. V., dan Syamsul, M. (2019), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Edisi 3, DKI Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Mahayachri, P. P., dan Budiasih, I. G. A. N. (2017). Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, July Vol. 11.

Medyawan, H., dan Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, December Vol. 21.

Muiz, E., dan Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba, *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, February Vol. 8.

Pafamitha, D. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Februari Vol. 9.

Purnama, D. (2017), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, *JRKA*, February Vol. 3.

Santi, A. E., dan Sari, S. P. (2019), Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, Perputaran Total Aset, *Net Profit Margin*, *Earnings per Share* Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia), *The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper-2019*, May Vol. 3.

Sihombing, E., dan Rano, K.B.S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, *Jufakunman*, Juli Vol. 13.

Tang, S., dan Fiorentina, (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan *Management Entrenchment* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, August Vol. 10.